

BAB III

GAMBARAN UMUM KENAGARIAN SIMPANG KECAMATAN SIMPATI KABUPATEN PASAMAN

1. Letak Geografis dan Deskripsi Jorong Tigo Kampuang dan Kenagarian simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman

1.1 Jorong Tigo Kampuang

Jorong Tigo Kampung adalah sebuah jorong yang terdapat di Nagari Simpang yang mempunyai luas daerah 1,572 Ha. Adapun jumlah penduduk di Jorong Tigo Kampung yaitu sebanyak 1590 jiwa.

Tabel 1.1
Jumlah penduduk Jorong Tigo Kampung

Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Penduduk Laki-laki	Jumlah Penduduk Perempuan	Jumlah Penduduk Jorong
136	400	327	727

Batas-batas Jorong Tigo Kampung adalah sebagai berikut:

1. Utara berbatasan dengan Jorong Bukik Malintang
2. Selatan berbatasan dengan Jorong Garagah
3. Timur berbatasan dengan Jorong Marapak
4. Barat berbatasan dengan Jorong Sungai Hitam

Sarana Pendidikan masyarakat Jorong Tigo Kampung bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2
Sarana pendidikan di Jorong Tigo Kampung

PAUD	TK	(SD)	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Sekolah Menengah Atas (SMA)	Perguruan Tinggi
1	-	1	-	-	-

Sarana pendidikan di Jorong Tigo Kampung masih sedikit karena kurangnya dana dari pemerintah untuk pembangunan untuk pendidikan.

Tabel 1.3
Tingkat pendidikan masyarakat Jorong Tigo Kampung

TK	SD	SMP	SMA	Akademi/ D1-D3	Sarjana	Pasca Sarjana
-	150	110	50	4	5	-

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pendidikan masyarakat Jorong Tigo kampung hanya kebanyakan tamat SD, mereka memutuskan tidak melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi karena kekurangan biaya. Masyarakat Jorong Tigo Kampung hanya sedikit yang sampai pada bangku perkuliahan. Kebanyakan masyarakat Jorong Tigo Kampung lebih mengutamakan bekerja setelah tamat SD ataupun Tamat SMP. Pendidikan Pemilik Penambang Emas Di Jorong Tigo Kampung hanya sampai tamat SD.

Tabel 1.4
Pekerjaan Masyarakat Jorong Tigo Kampuang

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
Penambang Emas	180 orang
Swasta	20 orang
Wiraswasta/pedagang	60 orang
Petani	200 orang
Tukang	10 orang
Buruh Tani	-
Pensiunan	-
Nelayan	-
Peternak	30
Pengrajin	-
Lainnya	-
Tidak bekerja/Pengangguran	20 orang
Pegawai Negeri Sipil	10 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan yang paling banyak Masyarakat Jorong Tigo Kampung ialah petani dan penambang emas. (Syafar)

Sarana transportasi ke jorong ini sampai sekarang bisa dikatakan sangat lancar. Menurut data monografi jorong ini menunjukkan semenjak tahun 2003 sampai sekarang sarana transportasi yang banyak berkembang adalah sepeda motor dan sebagian truk untuk pengangkutan barang-barang hasil perkebunan. sepeda motor lebih cenderung digunakan warga untuk alat transportasi sehari-hari untuk berpergian dari satu jorong ke jorong lain. Mereka berpendapat berpergian dengan sepeda motor itu lebih menghemat waktu dan ongkosnya pun jauh beda dengan mobil sewa. Semakin banyaknya sepeda motor yang beredar sebagai alat transportasi semakin mudah masyarakat untuk pergi keluar.

1.2 Nagari Simpang

1.2.1 Letak Geografis

Secara administrasi Nagari Simpang terletak sebelah Timur Kabupaten Pasaman timur dengan luas daerah $\pm 44,96$ Km² (4.496 Ha). Secara geografis Nagari Simpang terletak 100-453 meter di atas permukaan laut.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Nagari Simpang

Jumlah Penduduk : 7203 Jiwa 1773 KK

No	Nama Jorong			Jumlah Penduduk	KK
		L	P		
1	Tigo Kampuang	400	327	727	136
2	Simpang Hilir	477	493	970	245
3	Sawah Laweh	410	412	822	206
4	Garagah	249	235	484	106
5	Simpang Tigo Timur	318	349	667	163

6	Simpang Tigo	399	497	896	227
7	Simpang Tigo Utara	404	435	839	172
8	Mudiak Simpang	496	468	964	339
9	Bancah Laweh	433	401	834	179
	Jumlah	3586	3617	7203	1773

- a. Laki-laki : 3586 Jiwa
- b. Perempuan : 3617 Jiwa
- c. Usia 0 – 15 Tahun : 2.012 Jiwa
- d. Usia 15 – 65 Tahun : 4.940 Jiwa
- e. Usia 65 Tahun keatas : 251 Jiwa

Kondisi Geografis Nagari Simpang

- a. Tinggi dari permukaan laut 100-453 M
- b. Curah Hujan rata-rata/tahun 324,3 mm
- c. Keadaan suhu rata-rata 30° C

Batas – batas Administrasi Nagari Simpang:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Ganggo Mudiak
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Alahan Mati
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Ladang Panjang dan Malampah
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Ganggo Mudiak dan Ganggo Hilia

Adapun Orbitasi, Waktu Tempuh dan Letak Nagari Simpang sebagai berikut:

1. Orbitasi dan Jarak Tempuh

- a. Jarak ke Ibu Kota Propinsi 152 Km
- b. Jarak ke Ibu Kota Kabupaten 20 Km

- | | | |
|---|------|-----|
| c. Jarak ke Ibu Kota Kecamatan | 5 | Km |
| d. Waktu tempuh ke Ibu Kota Propinsi | 4.5 | Jam |
| e. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten | 0.5 | Jam |
| f. Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan | 0,15 | Jam |
| g. Waktu tempuh ke Pusat Fasilitas terdekat | 5 | jam |
2. Ketersediaan alat angkutan umum
- | | |
|-----------------------------|-----|
| a. Setiap saat (menit), jam | ada |
| b. Setiap hari | ada |
| c. Setiap Minggu | ada |
3. Letak Nagari tanah bukan pantai
- | | | |
|--|-------|----|
| | 4.496 | Ha |
|--|-------|----|

Adapun topografi dan bentuk lahan yaitu dilihat dari kondisi topografi secara keseluruhan Nagari Simpang relatif miring dengan ketinggian 100-453 Meter di atas permukaan laut. Dengan demikian daerah ini tidak mengalami kendala dalam pembangunan.

Keadaan hidrologi Nagari Simpang menurut sumber Air Tanah. Kondisi Air Tanah di Nagari Simpang baru ini dalam keadaan baik dengan kedalaman <5 meter dan memperolehnya pun tidak terlalu sulit mengingat air tanahnya masih dikategorikan dangkal.

Dilihat dari kesuburan tanah Nagari Simpang memiliki 4 tingkatan kesuburan tanah diantaranya :

1. Sangat Subur
2. Subur
3. Sedang
4. Tidak Subur

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat lebih jelasnya pada Tabel 2.1

Tabel 2.2
Tingkat kesuburan tanah di Nagari Simpang Tahun 2017

No	Tingkat Kesuburan Tanah	Luas Lahan (Ha)
1	Sangat Subur	636
2	Subur	3.211
3	Sedag	324
4	Tidak Subur	156

Sumber : Data Wali Nagari Simpang

Dengan total seluruh Nagari Simpang ±44,96 Km² (4.496 Ha), penggunaan lahan terbagi kepada enam jenis penggunaan yaitu lahan Pertanian, Lahan Gambut, Bangunan, Hutan Lindung, Hutan Terlantar dan Perkebunan.

Luas Wilayah menurut penggunaan :

a. Perumahan dan Pekarangan	252	Ha
b. Sawah : - Tekhnis	-	
- ½ teknis	267	Ha
- Sederhana/Tadah Hujan	99	Ha
c. Perkebunan : - Negara	-	
- Swasta	-	
- Rakyat	100	Ha
d. Pertanian Tanah Kering/ladang/tegalan	475	Ha
e. Hutan : - Negara	-	
- Rakyat	2500	Ha
f. Danau/Talago/Kolam	25	Ha
g. Tempat Rekreasi dan Lapangan Olah raga	5	ha
h. Jalan raya (Negara, Propinsi, Kabupaten dll)	27	Km

(Sumber: Hasil Wawancara Dengan Berbagai Instansi)

2. Pendidikan, Adat Istiadat dan Kehidupan Agama Masyarakat Penggarap Tambang Emas Jorong Tigo Kampuang Nagari Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman

2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk keberlangsungannya hidup manusia sehingga orang yang berpendidikan akan sangat di hormati dan di hargai oleh orang lain. Pendidikan itu tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri saja tetapi juga bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan. Seseorang yang mempunyai pendidikan akan lebih tinggi derajatnya disisi Allah SWT daripada orang yang tidak mempunyai pendidikan.

Kedudukan pendidikan ditengah-tengah masyarakat sangat penting dan amat perlu, dengan pendidikan suatu kebudayaan bisa maju dan berkembang. Dalam USPN 2005 disebut bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berbudi luhur, beretos kerja, propesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan di suatu daerah. Oleh karena itu, program pemerintah memprioritaskan bahwa pendidikan itu sangat penting bagi sumber daya manusia. Program utama dalam bidang pendidikan adalah pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun.

Pendidikan masyarakat di desa ini rata-rata hanya sampai SMA, walaupun ada yang kuliah bisa dikatakan hanya sebagian kecil saja. Kalau diperkirakan lebih banyak yang tamat SMP, tetapi juga ada yang hanya tamat SD. Hal ini disebabkan biaya yang sangat besar untuk melanjutkan keperguruan tinggi, sehingga untuk

memasukkan anaknya ke perguruan tinggi orang tua berfikir dua kali, apakah sanggup atau akan berhenti ditengah jalan.

Biasanya setelah menamatkan SMA atau sekolah yang sederajat dengannya, maka bagi orang tua yang mampu akan mengkuliahkan anaknya, sementara bagi yang tidak mampu, mereka akan berusaha mencari pekerjaan walaupun dengan jalan merantau. Bagi yang menetap di desa ini dan belum mendapatkan pekerjaan terpaksa harus ikut orang tuanya kesawah, dan ada juga yang pergi ke tambang atau ke kebun karet. Di samping itu, ada juga yang tidak bekerja sama sekali atau pengangguran.

Mundurnya suatu masyarakat tergantung pada pendidikan karena pendidikan dan pengajaran sangat besar manfaatnya dalam mencapai kemajuan pembangunan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan yang baik dan bermutu akan dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas yang dimiliki masyarakat demi terwujudnya pembangunan yang berkualitas serta dapat mendatangkan manfaat dan pengaruh positif terhadap diri sendiri dan lingkungan.

Faktor utama penyebab lajunya pendidikan terhadap anak yaitu adanya dorongan serta motivasi dari orang tua untuk anak minimal menamatkan SLTA, namun di samping itu untuk melanjutkan ke perguruan tinggi orang tua mulai terbentur dengan masalah biaya atau dana.

Tingkat Pendidikan Masyarakat Nagari Simpang

a. Lulusan Pendidikan Umum

- 1) Taman kanak-kanak : -
- 2) Sekolah Dasar : 2115 Orang
- 3) SMP : 941 Orang
- 4) SMA/SMU : 637 Orang
- 5) Akademi/D1-D3 : 25 Orang

- 6) Sarjana : 29 Orang
- 7) Pasca Sarjana : S2.....Orang, S3.....Orang
- b. Lulusan Pendidikan khusus
 - 1) Pondok Pesantren : 1 Orang
 - 2) Pendidikan Keagamaan : 2 Orang
 - 3) SLB : ---
 - 4) Kursus Keterampilan : 15 Orang
- c. Lulus dan tidak lulus
 - 1) Tidak Lulus : 215 Orang
 - 2) Tidak bersekolah : 16 Orang

Berdasarkan data yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan pemilik pertambangan emas, pendidikan penggarap pertambangan emas adalah seperti dalam tabel berikut:

Idir	SD
Tian	SD
Edison	SD
Herman Toni	SD
Dirih	SD
Zainal Arifin	SMK
Safari	SMP

Sumber Data: Wawancara pemilik tambang emas

Berdasarkan data yang penulis dapat dari hasil wawancara, pendidikan penambang emas rata-rata adalah tamat SD. Para penggarap tambang emas ini dahulunya tidak mengenyam pendidikan yang tinggi. Bagi mereka tamat SD saja sudah cukup karena kebutuhan biaya hidup mereka dahulu susah dan penghasilan orang tua mereka dahulu juga sedikit. Menurut mereka untuk bertahan hidup saja mereka sudah merasa beruntung.

2.2 Adat Istiadat

Adat adalah tata cara hidup untuk mengatur keberadaan hubungan antara manusia, individu, karena adat khususnya di

Minang Kabau adat basandi syara' dan syara' basandi kitabullah. Adat istiadat merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan bagi suatu masyarakat di suatu daerah. Dan adat istiadat ini menjadi peraturan bagi masyarakat di suatu Nagari.

Adapun adat istiadat di Kenagarian Simpang dalam hal pernikahan dan kematian akan penulis uraikan di bawah ini:

Tahap-tahap pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat Nagari Simpang yang masih berlaku sampai sekarang, yaitu :

a. Pendekatan antar keluarga

Pendekatan antar keluarga adalah salah satu tahap yang dilakukan oleh kedua belah pihak untuk saling mengenal lebih jauh antar keluarga kedua belah pihak. Apakah si wanita dengan pria mau disatukan dalam satu keluarga, jika sudah cocok barulah dilanjutkan pada tahap kedua.

b. Melamar atau meminang

Melamar atau meminang dilakukan oleh pihak keluarga pria yang datang kerumah keluarga wanita dengan membawahi sirih dan cincin pertunangan.

c. Musyawarah

Setelah meminang atau melamar dilakukan oleh pihak keluarga pria kepada pihak keluarga wanita. Maka pihak keluarga wanita melakukan musyawarah apakah lamaran diterima atau tidak. Kalau lamaran diterima maka ditetapkan hari pelaksanaan akad pernikahannya.

d. Pelaksanaan akad nikah

Pelaksanaan akad nikah di Nagari Simpang dulu dilaksanakan di rumah dan sekarang akad Nikahnya harus dilangsungkan di Mesjid. (wawancara Niniak Mamak).

Kebiasaan masyarakat Kenagarian Simpang tentang upacara kematian akan penulis jelaskan di bawah ini :

Kebiasaan masyarakat Nagari Simpang bila terjadi kematian adalah menjenguknya pada hari kematian tersebut. Kebiasaan ibu-ibu pergi menjenguk adalah membawa beras dan Bapak-Bapaknya kekuburan membantu menggali kuburan. Setelah dikuburkan siangnya, maka pada malamnya masyarakat pergi ta'ziah dengan membawa beras bagi kaum perempuan dan Uang bagi kaum Bapak-Bapak. Sedangkan Kerabat terdekat ada yang membawa Perlengkapan yang Di Perlukan untuk si mayat seperti Kain Kafan, Kapur Barus. Waktu berta'ziah di Nagari Simpang mulai malam pertama, kedua, ketiga, malam ketujuh, malam ke 14 belas, malam ke 40, dan 100 hari.

Dari penjelasan sosial keagamaan dan adat istiadat di Kenagarian Simpang di atas penulis melihat ada kombinasi antara adat istiadat dengan sosial keagamaan. Hal ini terlihat ketika adat berta'ziah ketika yang meninggal dunia. Kebiasaan masyarakat Nagari Simpang ketika berta'ziah memberi Uang bagi kaum Bapak memberikan uang dan beras bagi kaum Ibu. Hal tersebut bertujuan untuk meringankan beban ahli waris dan itu sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Simpang.

2.3 Agama

Manusia hidup di dunia ini tidak hanya semata-mata untuk mendapatkan kebahagiaan dunia saja, akan tetapi manusia juga ingin mendapatkan kebahagiaan kehidupan di akhirat. Maka dalam hidup manusia butuh pedoman dan dasar untuk bisa berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama yang kita yakini, yaitu agama Islam yang bisa dijadikan pedoman dan dasar bagi umat Islam untuk berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan di dalam al-Quran dan Hadis.

Dilihat dari segi agama, penduduk kenagarian simpang ini seluruhnya menganut agama Islam, sesuai dengan semboyan "*adat*

basandi syara', syara' basandi kitabullah". Kehidupan beragama di kenagarian ini bisa dianggap cukup baik, salah satunya bisa dilihat pada bulan suci Ramadhan, pada bulan ini sebagian besar penduduk melakukan shalat berjamaah di mesjid dan di surau serta kemudian melanjutkan dengan tadarus. Pada bulan Ramadhan ini diadakan acara MTQ yang diikuti oleh utusan dari masing-masing surau yang ada di nagari simpang. Selain itu ada sebagian masyarakat yang melakukan suluk dengan tujuan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah SWT.

Selain dibulan Ramadhan, beberapa surau dinagari simpang ini juga aktif. Banyak anak-anak yang mengajar mengaji sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh gurunya, baik yang belajarnya sore maupun setelah shalat maghrib.

Pengajian yang dilaksanakan di Nagari Simpang ini waktunya bervariasi. Ada yang dilaksanakan di malam jum'at, ada yang dilakukan di malam sabtu, yaitu dengan mendatangkan seorang Ustadz ke desa ini. Pengajian ini dilakukan di Mesjid setempat. Biasanya pengajian-pengajian yang dilaksanakan di Nagari ini adalah pengajian mingguan, artinya pengajian yang diadakan sekali seminggu, yaitu pada malam-malam tertentu.

Kemudian setiap Jum'at setelah selesai shalat Jum'at diadakan pengajian bagi kaum ibu dan bapak yang dilakukan di Mesjid setempat dengan menghadirkan Ustadz penceramah. Biasanya materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah berkaitan dengan tauhid, ibadah dan fiqh. (wawancara tokoh alim ulama jorong tigo kampuang)

Tabel 2.3
Jumlah Sarana peribadatan

No	Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	8
2	Mushalla	33
3	Gereja	-
4	Pura	-

3. Gambaran Umum Mengenai Pertambangan Emas Di Jorong Tigo Kampuang Nagari Simpang Kecamatan Simpati Kabupaten Pasaman

Pertambangan adalah salah satu jenis kegiatan yang melakukan ekstraksi mineral dan bahan tambang lainnya dari dalam bumi. Pertambangan juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Penambangan adalah proses pengambilan material yang dapat diekstraksi dari bumi. Tambang adalah tempat terjadinya kegiatan penambangan.

Ma'din (Barang Tambang) diambil dari kata *'adana fi al-makan, ya'dinu*, *'udunan* yang berarti menetap disuatu tempat. Adapun pengertian barang tambang menurut para ulama adalah sebagai berikut:

- a. Mazhab Hambali megartikan barang tambang sebagai harta yang dikeluarkan dari dalam bumi yang diciptakan Allah Swt. Yang bukan dari jenis bumi itu sendiri, bukan pula harta yang sengaja dipendam yang berwujud padat maupun cair.
- b. Mazhab Syafi'i barang tambang adalah harta yang dikeluarkan dari suatu tempat yang diciptakan Allah Swt dan hanya khusus berkaitan dengan emas dan perak. Barang tambang lainnya tidak wajib dikeluarkan zakatnya.

- c. Mazhab Hanafi barang tambang, rikaz, dan harta terpendam adalah sama yaitu setiap harta yang terpendam dibawah bumi.
- d. Mazhab maliki barang tambang adalah harta yang diciptakan oleh Allah Swt didalam tanah, baik berupa emas, perak maupun lainnya, dan untuk mengeluarkan barang tambang diperlkan pekerjaan yang berat dan proses pembersihan yang terus-menerus.

Hasil tambang emas dan hasil tambang perak, apabila sampai satu nisab wajib dikeluarkan zakatnya pada waktu itu juga dengan tidak disyaratkan sampai satu tahun, seperti pada biji-bijian dan buah-buahan Zakatnya adalah $\frac{1}{40}$ ($2\frac{1}{2}\%$).

Bentuk pertambangan yang ada di jorong tigo kampuang nagari simpang kecamatan simpati kabupaten pasaman.



Menurut beberapa Ulama terdapat tiga jenis kepemilikan barang tambang yaitu:

- a. Barang tambang yang didapatkan dari tanah yang tidak dimiliki oleh seseorang. Harta itu dimiliki oleh pemerintah, harta tersebut dibagikan kepada kaum muslimin atau disimpan dibaitul mal untuk kemaslahatan umat dan bukan untuk kepentingan pemerintah.

- b. Barang tambang yang didapatkan dari tanah yang dimiliki oleh seseorang. Harta ini dapat dimiliki pemerintah dan juga pemilik tanah.
- c. Barang tambang yang didapatkan dari tanah yang dimiliki bukan oleh seseorang. Misalnya tanah penaklukan, maka pemiliknya oleh pemerintah.

Emas merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok, juga sering dijadikan perhiasan. Emas juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu. Islam memandang emas dan perak sebagai harta yang (potensial) berkembang. Termasuk dalam kategori emas, adalah mata uang yang berlaku pada waktu itu di masing-masing negara. Oleh karena segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, deposito, cek, saham atau surat berharga lainnya, termasuk kedalam kategori emas, sehingga penentuan nisab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas.

Pertambangan emas yang berada di Kenagarian Simpang Kecamatan Simpang Jorong Tigo Kampung Kabupaten Pasaman adalah Peninggalan Zaman Kolonial belanda terdahulu saat penjajahan di Indonesia. Pada saat itu sekitar Tahun 40 an Bangsa belanda Menggali perbukitan yang ada di jorong Tigo Kampung Dan mereka menemukan banyak terdapat batu emas. Setelah Indonesia merdeka Bangsa belanda diusir dari Nagari Simpang Jorong Tigo Kampung tersebut. Pertambangan di buka kembali oleh masyarakat Kenagarian Simpang Jorong Tigo Kampung pada tahun 80 an. (wawancara ibuk Arni, 08 mei 2018)

Di Jorong Tigo Kampung, pertambangan emas termasuk jenis pekerjaan yang dihandalkan warga sebagai sumber pendapatan mereka di samping sebagai petani maupun berternak. Pertambangan emas yang ada di jorong tigo kampuang adalah hasil galian atau peninggalan bangsa belanda terdahulu. Di Kabupaten Pasaman ada 2 pertambangan

emas yang pertama yaitu di Kecamatan Bonjol dan yang kedua terletak di Kecamatan Simpati.

Pertambangan emas yang ada di kecamatan Simpati terletak di Nagari Simpang Jorong tigo Kampung yang tepatnya di kampung Pamician. Jarak antara kampung Pamician ke pertambangan ± 10 Km. Pertambangan tersebut mempunyai beberapa lubang di antaranya ada 7 yang masih di gunakan, dan sudah banyak lubang yang sudah di tutup atau tidak di pakai lagi. Proses menambang emas ini banyak alat yang digunakan, seperti mesin, mesin tembak. Selain itu juga ada alat yang digunakan yaitu alat berat (PC), palu, linggis, biasanya digunakan untuk menggali tambang sebelum memulai kerja. dan masih ada perlengkapan yang lainnya seperti karung, senter. Biasanya penambang emas pergi ke tambang pada setiap hari kecuali hari Jumat.

Biasanya penambang emas bisa menghasilkan beberapa karung batu emas dalam sehari, misalhnya jika banyak yang pergi ke tambang maka semakin banyak hasilnya yang di dapat, nanti hasil tersebut akan di bagi per-orang. Batu emas tersebut dibawa pulang dengan mengupahkannya kepada tukang angkut batu. Biasanya dulu upah dari tukang angkut batu dari tanbang ke kampuang pamician sebesar Rp. 20.000 (dua puluh ribu Rupiah), sekarang sudah mencapai Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah). (wawancara bersama salah satu pemilik tambang emas). Batu hasil tambang emas di jorong tigo kampung ini dapat dilihat foto di bawah ini:



Penghasilan penambang atau penggarap dalam satu bulan tidak menentu, kadang-kadang penggarap mendapatkan 300 karung kadang lebih dalam sebulan, dan jika batu tersebut banyak mengandung emas di dalamnya maka banyaklah pendapatannya. Karena tidak setiap penambang yang menghasilkan batu yang emasnya banyak, karena penambang emas ini bersifat untung-untungan. Batu emas tersebut sebelum menjadi emas terlebih dahulu di giling dan di *gerondong*. Perizinan pertambangan belum ada secara tertulis tetapi sudah ada perizinan dari Bupati Pasaman secara lisan.